

PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PARA DISABILITAS MELALUI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH MENUJU SAKINAH FINANCE DI KOTA MATARAM

Subhan Purwadinata^{1*}, Iwan Harsono¹, Himawan Sutanto¹

¹Universitas Mataram, Indonesia

Email: subhan_purwadinata@staff.unram.ac.id*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 30 September 2024

Revised : 20 Oktober 2024

Accepted : 26 Oktober 2024

Key words:

Disabilitas, Pemberdayaan,
Pengelolaan Keuangan Syariah,
Sakinah Finance

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Good financial management will help families for people with disabilities to achieve *sakinah finance*. Based on the fact that people with disabilities in Mataram City still experience difficulties in managing finances. The purpose of this service activity is to empower people with disabilities in Mataram City as partners to be able to achieve *Sakinah finance*. The approach used in this service is the method of lectures and simulations of financial management based on the application of Islamic financial management. The lecture method, providing knowledge, and understanding by resource persons to assisted partners related to household financial management activities. People with disabilities are motivated by the entrepreneurial spirit in developing creative businesses by applying the principles of financial management using the *Sakinah Finance* method. (2) Simulation of financial management based on the principles of Islamic financial management by providing material through Power Point related to an overview of the feasibility of the Islamic financial management business. This activity was carried out for 1 hour. Furthermore (3) Methods of discussion, question and answer and evaluation of activities. The result of this service activity is an increase in the knowledge and practical experience of partners in financial management, awareness to carry out good financial management in order to achieve financial literacy for people with disabilities in Mataram City, West Nusa Tenggara.

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu keluarga bagi para disabilitas untuk mencapai *sakinah finance*. Berdasarkan fakta bahwa para disabilitas di Kota Mataram masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan para disabilitas di Kota Mataram sebagai mitra untuk dapat mencapai *Sakinah finance*. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Metode ceramah dan simulasi pengelolaan keuangan berdasarkan penerapan manajemen keuangan syariah. Metode

ceramah, memberikan pengetahuan, serta pemahaman oleh narasumber kepada mitra dampingan terkait dengan aktivitas manajemen keuangan dalam rumah tangga. Para penyandang disabilitas diberikan motivasi semangat berwirausaha dalam mengembangkan usaha kreatif dengan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dengan metode *sakinah finance*. (2) Simulasi pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip manajemen keuangan syariah dengan cara pemberian materi melalui Power Point terkait gambaran umum kelayakan usaha/bisnis manajemen keuangan syariah. Kegiatan ini dilakukan selama 1 jam. Selanjutnya (3) Metode diskusi, tanya jawab dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan pengalaman praktis mitra dalam pengelolaan keuangan, kesadaran untuk melakukan manajemen keuangan yang baik demi mencapai *sakinah finance* bagi disabilitas di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

PENDAHULUAN

Permasalahan keuangan bisa muncul karena kurangnya pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan semua pelaku ekonomi baik pribadi maupun rumah tangga normal maupun penyandang disabilitas, kurangnya keterbukaan antara suami dan istri dalam mengelola keuangan rumah tangga, atau kurangnya pemahaman tentang prioritas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sangat mudah untuk mencapai hutang untuk gaya hidup tanpa mengetahui pengaruhnya bagi pribadi dan percaya bahwa Allah SWT akan mempertanggungjawabkan semua aset yang diperoleh dan digunakan. Topik terkait perilaku keuangan sangat menarik untuk dibahas, terutama di saat-saat seperti ini. Perilaku keuangan mengacu pada individu merencanakan, mengelola, mencari, menganggarkan, mengaudit, dan menyimpan keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari (Muntanganah, et al 2021).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Slamet Thohari dan Ulfah Fatmala Rezki yang berjudul "*Persons with disabilities' financial literacy and access to financial services*" tahun 2021. Menjelaskan literasi keuangan penyandang disabilitas, yang ditunjukkan dengan kemampuan membuat perencanaan keuangan, masih sangat rendah. Selain itu, aksesibilitas infrastruktur dan persyaratan jasa keuangan juga belum ramah terhadap penyandang disabilitas sehingga para penyandang disabilitas tersebut enggan untuk menggunakan jasa keuangan (Thohari & Rizky, 2021).

Fungsi ekonomi ini memiliki keterkaitan erat terhadap pencapaian kesejahteraan. Sejahtera secara umum merupakan sebuah kondisi dimana sebagian besar dari kebutuhan individu dapat terpenuhi dengan baik. Dalam rangka mencapai kesejahteraan, pengelolaan keuangan rumah tangga disabilitas menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Memberdayakan para disabilitas secara ekonomi melalui pendidikan akademik, keagamaan, serta pelatihan kewirausahaan dengan menerapkan manajemen keuangan syariah. Salah satu upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui identifikasi kegiatan usaha yang telah dilakukan oleh para disabilitas (Atika et al., 2024).

Terlepas dari segala kendala yang ada, penyandang disabilitas tetap memerlukan keterampilan pengelolaan keuangan yang kompeten untuk mencapai tujuan keluarganya di bidang ekonomi. Kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Kebanyakan penyandang disabilitas tidak memiliki sumber pendapatan yang stabil dan mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Survei lapangan mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi para mitra, dalam hal ini penyandang disabilitas. Hal ini mencakup

kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan rumah tangga, seperti terbatasnya sumber pendapatan dalam rumah tangga dan kesulitan mengelola keuangan rumah tangga. Perilaku konsumen penyandang disabilitas seringkali masih bersifat impulsif.

Oleh karena itu, praktik pengelolaan keuangan yang tidak bertanggung jawab seringkali menimbulkan masalah keuangan meskipun memiliki penghasilan yang cukup. Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian akan menyelesaikan permasalahan mitra dengan melakukan pelatihan penerapan pengelolaan keuangan syariah dan menyelenggarakan pengelolaan keuangan rumah tangga untuk membantu penyandang disabilitas mencapai keuangan rumah tangga sakina (*sakina finance*). masalah. Pengelolaan keuangan syariah pada hakikatnya adalah upaya mengelola sumber daya perusahaan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pemantauan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan berdasarkan prinsip keuangan syariah (Rohaniah & Rahmaini, 2021). Dengan demikian, pengelolaan keuangan rumah tangga penyandang disabilitas dapat dikelola dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan sumber daya keuangan untuk mewujudkan keluarga sejahtera berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Program pengabdian berupa pelatihan ini diharapkan berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kepercayaan diri para mitra dalam hal ini penyandang disabilitas dengan menerapkan ilmu yang diperoleh melalui kegiatan pemberdayaan pengelolaan keuangan melalui manajemen keuangan syariah. Materi yang diberikan dalam pelatihan mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra, serta alat yang disediakan memfasilitasi proses kegiatan pemberdayaan secara efektif. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam hal ini bank NTB Syariah Nusa Tenggara Barat (NTB) memegang peranan penting dalam keberhasilan program karena kegiatan pengabdian ini terlaksana akibat Kerjasama antara perguruan tinggi Universitas Mataram dengan Bank NTB Syariah. Kegiatan pemberdayaan dalam pengelolaan keuangan syariah bagi penyandang disabilitas di Nusa Tenggara Barat diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu menjadi mitra (penyandang disabilitas) dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya setelah kegiatan program pemberdayaan dilaksanakan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada Bank NTB Syariah di bulan September tahun 2024. Fokus dari pengabdian ini adalah para penyandang disabilitas. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian besar penyandang disabilitas di Nusa Tenggara Barat dari Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur dari berbagai pekerjaan dan profesi. Berikut antusias para mitra (penyandang disabilitas) sebagai mitra dalam kegiatan ini seperti terlihat dalam gambar 1.1. sebagai berikut:



Gambar 1.1.

Peserta Penyandang Disabilitas Dalam Kegiatan Pemberdayaan di Bank NTB Syariah Kota Mataram

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi para penyandang disabilitas ini dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu (1) Metode ceramah, memberikan pengetahuan, serta pemahaman oleh narasumber kepada mitra dampingan terkait dengan aktivitas manajemen keuangan dalam rumah tangga. Para penyandang disabilitas diberikan motivasi semangat berwirausaha dalam mengembangkan usaha kreatif dengan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dengan metode *sakinah finance*. (2) Pemberian materi melalui Power Point terkait gambaran umum kelayakan usaha bisnis, manajemen keuangan syariah. Kegiatan ini dilakukan selama 1 jam. Selanjutnya (3) Metode diskusi, tanya jawab dan evaluasi kegiatan. Selain membangkitkan minat dan motivasi para penyandang disabilitas dalam mencapai dan mendapatkan pengetahuan juga komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pengabdian dengan para penyandang disabilitas, sedangkan waktu yang 30 menit digunakan untuk pengambilan *hardcopy* materi simulasi pengelolaan keuangan secara praktis mulai dari melakukan identifikasi sumber pendapatan rumah tangga, identifikasi keinginan dan kebutuhan rumah tangga, penyusunan skala prioritas, penganggaran rumah tangga, serta perencanaan investasi rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari sisi mata pencaharian, sebagian besar para penyandang disabilitas bermata pencaharian beragam ada yang menjadi petani, pedagang bahkan petugas parkir lalu lintas. Dengan demikian, pada aspek keuangan dirasakan likuiditasnya masih terbatas karena sirkulasi keuangan cenderung bersifat temporer terutama pada musim panen atau sangat tergantung dengan penghasilan harian yang tidak menentu. Keuangan merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam sebuah rumah tangga para penyandang disabilitas tersebut.

Keuangan menjadi salah satu hal yang menentukan bahagia tidaknya suatu rumah tangga para penyandang disabilitas meskipun terdapat hal lain yang mempengaruhi stabilitas rumah tangga (Santoso, 2018). Keuangan memiliki peran penting untuk memastikan semua kebutuhan dalam sebuah rumah tangga baik dari segi pendidikan, kesehatan, fisiologi bahkan hiburan idealnya harus dapat terpenuhi dengan baik. Berdasarkan hasil analisis fakta di lapangan, dapat disarikan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga para penyandang disabilitas yang banyak dialami oleh mitra yaitu masih merasa terbatasnya (kurangnya) jumlah pendapatan yang dimiliki, tidak memiliki cadangan dana untuk

keperluan yang sifatnya darurat, terbatasnya jenis dan sumber pendapatan yang dimiliki serta minimnya kemampuan dan keahlian dalam berwirausaha para penyandang disabilitas.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di bidang ini, salah satu cara untuk meminimalkan dampak permasalahan ini adalah dengan menerapkan teknik pengelolaan keuangan yang tepat sasaran. Pengelolaan merupakan upaya penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan melalui penerapan pengelolaan keuangan syariah melalui serangkaian tahapan, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pemantauan, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada tahap perencanaan, ditemukan temuan bahwa penyandang disabilitas pada umumnya belum memiliki pengetahuan untuk menerapkan sistem pengelolaan rumah tangga yang sejalan dengan pendekatan pengelolaan keuangan syariah. Adapun slogan kegiatan pemberdayaan sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 1.2. berikut:



Gambar 1.2.

Slogan Kegiatan Pemberdayaan Program Literasi dan Ta'awun Disabilitas di Nusa Tenggara Barat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terkait dengan manajemen keuangan rumah tangga menuju sakinah finance ini dilaksanakan dengan metode ceramah yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada mitra (para penyandang disabilitas) guna meningkatkan pengetahuan serta membangun kesadaran para penyandang disabilitas untuk melakukan pengelolaan terhadap keuangan rumah tangganya berdasarkan prinsip manajemen keuangan syariah. Kegiatan ceramah ditunjukkan dalam gambar 1.3. sebagai berikut:



Gambar 1.3.

Kegiatan Ceramah di Kegiatan Pemberdayaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Disabilitas Terkait Manajemen Keuangan Syariah di Kota Mataram

Sebagai salah satu aspek penting dalam keuangan rumah tangga, keuangan memerlukan perhatian khusus. Selain itu, kehidupan dalam kondisi saat ini cenderung hedonistik dan individualistis, sehingga mengakibatkan banyak rumah tangga harus menghadapi komplikasi seperti utang, investasi bodong, dan bahkan berusaha keras untuk memperoleh harta benda. Materi yang diberikan pada tahap pendidikan ini mencakup tiga hal yaitu *Sakina Finance, Budgeting, Investing, dan Entrepreneurship*. Pembiayaan Sakina adalah situasi keuangan yang memberikan ketenangan pikiran bagi keluarga. Pengabdian ini merupakan pelatihan pengelolaan keuangan syariah untuk mewujudkan pembiayaan Sakina yang halal dan dikelola dengan baik bagi rumah tangga penyandang disabilitas.

Sakina Finance merupakan cara pengelolaan keuangan secara Islami untuk mencapai tujuan Maqasid Syariah sebagai sarana ibadah, pengelolaan pendapatan, pengelolaan impian/keinginan, pengelolaan persediaan/defisit, dan pengelolaan kontinjensi (Tamanni & Mukhlisin, 2018)). Hal ini diyakini memungkinkan Anda menggunakan keuangan Anda untuk membuat keluarga Anda diberkati oleh Allah SWT. Dalam Islam, kepemimpinan keluarga sangat penting dalam mencapai pembiayaan sakina. Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting untuk kesejahteraan setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Inti dalam pengelolaan uang menurut Islam yaitu pengelolaan dengan menentukan skala prioritas dan anggaran belanja.

Merujuk pada konsep maqashid syariah, dalam proses pengelolaan keuangan harus melandaskan prioritas berdasarkan dimensi yaitu hal yang bersifat pokok atau *necessity* (dharuriyyat), hal yang bersifat sekunder atau *needs* (hajiyyat) dan hal yang bersifat pelengkap atau *luxuries* (tahsiniyyat).

Merujuk pada kriteria prioritas tersebut, suatu rumah tangga dapat dikatakan berada dalam keadaan seimbang apabila total pendapatannya dapat memenuhi ketiga aspek tersebut. Sebaliknya, jika masih terdapat surplus pendapatan rumah tangga setelah menampung tiga orang, maka keadaan keuangan dikatakan surplus. Jika terjadi defisit, situasinya berbeda. Situasi defisit yang lebih lanjut disebabkan oleh ketidakmampuan terlihat jelas pada situasi dimana daruliyat dipenuhi oleh pendapatan dari departemen zakat dan infaq.

Di sisi lain, status keuangan rumah tangga berada di zona merah karena kebiasaan gaya hidup, terlihat dari pembiayaannya dari penjumlahan pendapatan daruliyat, hajiyyat, bahkan tashniyyat dan pinjaman. Meski seluruh mitra yang didukung dalam layanan ini beragama Islam, namun konsep seperti ini memberikan wawasan baru bagi mitra yang didukung. Selama ini mitra hanya mengenal konsep kebebasan finansial, dimana keberhasilan finansial rumah tangga hanya diukur dari tingkat pendapatan dan terpenuhinya segala kebutuhan. Hal ini sangat memotivasi dan menambah semangat mitra dalam mengikuti kegiatan pengabdian tim. Mitra yang dilayani terutama adalah penyandang disabilitas yang tidak mempunyai atau tidak bekerja pada pekerjaan sampingan.

Kemampuan untuk mengembangkan sumber pendapatan lain tanpa mengurangi tanggung jawab rumah tangga sebagai penyandang disabilitas, terutama memenuhi kebutuhan keluarga. Hal inilah yang mendorong keinginan mitra untuk menjadi wirausaha. Menurut Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pembangunan Nasional Kewirausahaan Tahun 2021 sampai dengan tahun 2024, wirausaha dinyatakan sebagai orang yang mempunyai jiwa kewirausahaan dan praktik kewirausahaan (JDIH, 2022).

Berdasarkan pada pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa wirausaha adalah individu yang mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan lingkungannya, untuk kepentingan dirinya sendiri dan orang disekitarnya. Dalam konteks yang lebih luas, kewirausahaan tidak harus bersifat mencari keuntungan, namun bisa juga bersifat nirlaba. Beberapa konsep kewirausahaan yang dapat dikembangkan oleh penyandang

disabilitas antara lain *Ecopreneur*, *Socialpreneur*, dan *Edupreneur*. Salah satu fase awal yang mempunyai dampak signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan adalah fase perencanaan atau penganggaran keuangan.

Pendapatan yang dihasilkan suatu rumah tangga harus terdiri dari pendapatan dari pekerjaan (*active income*) dan pendapatan dari investasi (*passive income*). Pada rumah tangga baru, porsi pendapatan aktif biasanya lebih besar dibandingkan porsi pendapatan pasif. Namun, seiring dengan semakin matangnya perekonomian rumah tangga, peningkatan pendapatan pasif mungkin lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan aktif. Penyandang disabilitas harus bisa memprioritaskan kebutuhan keluarganya saat mengelola keuangannya. Hal ini karena penyandang disabilitas cenderung menggunakan pikiran dan emosi dibandingkan akal sehat, dan lebih cenderung melakukan perilaku belanja impulsif dibandingkan laki-laki. Ketentuan anggaran keuangan diberikan kepada mitra dengan rumus 10: 20: 30: 40. Rumus ini berarti 10% dari total pendapatan akan disalurkan ke Dana Niat Baik, 20% ke Dana Investasi dan Darurat, 30% untuk cicilan produktif, dan 40% untuk memenuhi kebutuhan Anda. Kebanyakan penyandang disabilitas sebagai pengelola rumah tangga masih belum bisa membedakan antara menabung dan berinvestasi.

Tabungan adalah bekal penghasilan yang diperoleh. Investasi, di sisi lain, adalah penyediaan pendapatan saat ini yang diinvestasikan pada aset produktif yang menghasilkan keuntungan jangka panjang. Mitra ditawarkan berbagai peluang investasi, antara lain investasi di sektor riil dan investasi di sektor keuangan. Investasi di sektor riil bisa berupa emas, real estate, peternakan, dan lain-lain. Saat ini investasi di sektor keuangan dapat dilakukan melalui deposito, reksadana, saham, dan obligasi. Dari sudut pandang investasi, hal ini berarti bahwa rumah tangga penyandang disabilitas perlu melakukan diversifikasi investasi mereka, serupa dengan teori portofolio. Langkah kedua dalam implementasi layanan ini adalah simulasi. Pada tahap simulasi ini, mitra diminta menyelesaikan beberapa rangkaian pengelolaan rumah tangga.

Diharapkan beberapa perencana keuangan dapat melatih keterampilan pengambilan keputusannya melalui simulasi, yaitu salah satu jenis pembelajaran aktif. Pembelajaran partisipatif merupakan format pembelajaran dimana seluruh peserta termasuk guru dan siswa terlibat aktif dalam seluruh aspek proses pembelajaran (Titioka et al. 2020). Keputusan pengelolaan keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan pendanaan, serta keputusan pengelolaan aset. Tahap ketiga merupakan tahap terakhir yaitu melakukan review atas pelaksanaan kegiatan sekaligus evaluasi atas upaya proses perubahan dari mitra dampingan (penyandang disabilitas).

Berdasarkan fakta lapangan setelah dilakukan pelatihan terdapat perubahan yang signifikan bagi para penyandang disabilitas di Nusa Tenggara Barat terutama penyandang disabilitas dari Lombok Timur yang telah mempersiapkan diri untuk menunjukkan kepada pelatih perubahan kehidupannya pada dua tahun kedepan setelah menerapkan prinsip manajemen keuangan syariah. Akhirnya, dapat dievaluasi bahwa pelatihan yang diberikan telah memberikan manfaat bagi para penyandang disabilitas sebagai mitra karena umumnya terdapat perubahan pengetahuan yang dimiliki secara khusus terkait dengan cara mengelola dan mememanajemenkan keuangan berdasarkan prinsip Islam yaitu 3 pilar utama untuk dikembangkan dalam manajemen keuangan syariah untuk mencapai keluarga sakinah finance.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra binaan (penyandang disabilitas) yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang

keuangan rumah tangga. Berikut hasil dari pengabdian ini, artinya, mitra (penyandang disabilitas) dapat mengidentifikasi sumber pendapatan dan kebutuhan serta menyusun prioritas, anggaran, dan rencana investasi untuk keluarga. Memperluas pengetahuan dan pengalaman praktis dalam mengelola keuangan rumah tangga mitra (penyandang disabilitas). Untuk mewujudkan Sakina finance, perlu meningkatkan kesadaran mitra tentang pengelolaan anggaran rumah tangga yang tepat. Hal ini menumbuhkan kesadaran betapa besarnya anggaran rumah tangga, tidak hanya dari segi kuantitas namun juga kualitas pengelolaan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat diberikan saran mengenai perlunya memberikan edukasi pengelolaan keuangan secara besar-besaran, diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan terkait peran para disabilitas untuk mampu mewujudkan kesejahteraan bagi keluarganya. Untuk perbaikan di masa depan, disarankan untuk menambah durasi sesi, mengembangkan materi yang lebih beragam, dan memperluas cakupan program untuk memastikan inklusi dan efektivitas yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjioe, O. R., Soraya, S., Riyani, Y., Mardiah, K., Khamim, K., & Rezano, T. (2019). Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan usaha kecil. *Dikemas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 93–104. <https://doi.org/10.32486/jd.v3i2.459>
- Fathah, R. N., & Widyaningtyas, R. D. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (USAHA KECIL) Di Sekitar UNISA. *Proceeding of the URECOL*, 2018–2021. [http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/892%](http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/892%20)
- Harahap, M. A., Alam, A. P., Saleh, M., Arianti, C., Johadi, D., & Wirdany. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Potensi Desa Melalui Bumdes. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 77–82. [file:///C:/Users/HP/Downloads/1529- Article Text-3418-1-10-20211010.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/1529-Article%20Text-3418-1-10-20211010.pdf)
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7 (1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Muhammad Arfan Harahap, Yochi Elanda, M. Sabri A. Majid, Marliyah, R. H. (2022). Bagaimana Utang Mendorong Terjadinya Krisis? Solusi dari Sistem Keuangan Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 4(3), 14–35. <https://doi.org/DOI:10.47476/reslaj.v4i3.905>
- Rozi, F., Amalia, M. M., Nurhayati, N. N., Rangkuti, S., & Wahyuni, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan USAHA KECIL dalam Upaya Pengembangan Usaha. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81–86 <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/comsep/article/view/235>
- Lastariwati, B. (2013). Pentingnya kelas kewirausahaan pada SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1018>
- Marmoah, S. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Deepublish.
- Nur Firdaus. (2014). Pengentasan Kemiskinan melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Poverty Alleviation Through Social Enterpreneurship. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.1108/02630801011070966>

Suryana. (2014). Pengertian Kewirausahaan. Hilos Tensados.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>Light, M. A., & Light, I. H. (2008).
The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its
implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*,
8(1), 73-82.